

## Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih melalui Edukasi Personal Hygiene di SMP Negeri 17 Banjarmasin

### *Efforts to Improve Clean Living Behavior through Personal Hygiene Education at SMP Negeri 17 Banjarmasin*

Mira<sup>1</sup>, Ahmad Hasanul Basri<sup>2</sup>, Ahmad Julkifli<sup>3</sup>, Akhmad Muadzin Setiawan<sup>4</sup>, Gatot Mahendra Pratama<sup>5</sup>, Iqbal Aiman Riva'i<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: [hasanul1717@gmail.com](mailto:hasanul1717@gmail.com)

Doi: <https://doi.org/10.xxxx/hjics10>

#### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 13 Juni 2024

Revision: 23 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

#### Kata kunci:

Edukasi kesehatan; Kebersihan diri; Perilaku hidup bersih sehat; siswa; Sekolah

#### Keywords:

Health education; Personal hygiene; Clean and healthy living behavior; students; schools

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kurangnya kesadaran dan praktik perilaku hidup bersih di kalangan pelajar dapat meningkatkan risiko penyakit menular yang berdampak buruk bagi kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 17 Banjarmasin mengenai personal hygiene. **Metode:** Kegiatan dilakukan dengan edukasi berupa Penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab kepada 25 siswa. Kuesioner dengan 10 pertanyaan diberikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebagai evaluasi kemudian dilakukan analisis untuk mengukur pengetahuan tentang personal hygiene. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih melalui personal hygiene dengan persentase jawaban benar 66,8% menjadi 84% atau kenaikan 17,2%. Praktik kebersihan dasar seperti mencuci tangan sebelum makan, mandi dua kali sehari, dan penggunaan sabun dengan tingkat jawaban benar mencapai 100%, namun pemahaman tentang kebersihan rambut, penggunaan sikat gigi, dan cuci tangan yang menyeluruh masih perlu ditingkatkan. **Kesimpulan:** Pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran dasar kebersihan dan disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti menggunakan berbagai media digital dan melibatkan peran aktif sekolah serta orang tua agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

#### ABSTRACT

**Background:** Lack of awareness and practice of clean living behavior among students can increase the risk of infectious diseases that hurt personal health and the surrounding environment. This community service aims to improve students' knowledge of SMP Negeri 17 Banjarmasin regarding personal hygiene. **Method:** The activity was conducted with education in the form of counseling, using a lecture and question-and-answer approach for 25 students. A questionnaire with 10 questions was given before and after counseling as an evaluation, and then an analysis was carried out to measure knowledge about personal hygiene. **Results:** There was an increase in student knowledge about clean living behavior through personal hygiene, with a percentage of correct answers of 66.8% to 84% or an increase of 17.2%. Basic hygiene practices such as washing hands before eating, bathing twice daily, and using soap with a correct answer rate of 100%, but understanding hair hygiene, toothbrushes, and thorough hand washing still needs improvement. **Conclusion:** This community service has succeeded in achieving its goal of increasing basic awareness of hygiene, and it is recommended to develop more interactive learning methods, such as using various digital media and involving the active role of schools and parents, so that the results are more optimal and sustainable.

Cite this as : Mira., Basri, A.H., Julkifli, A., Setiawan, A.M., Pratama, G.M., & Riva'i, I.A. (2025). *Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih melalui Edukasi Personal Hygiene di SMP Negeri 17 Banjarmasin*. *Humanity Journal of Innovation and Community Service*, 1(1),26-32.

## **PENDAHULUAN**

Gaya hidup sehat dan seimbang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak dapat tumbuh dengan kebiasaan yang mendukung kesehatan jangka panjang (Oktavirani, Zulfani P.R, 2024). Menurut Sumarwati et al., (2022), pembentukan gaya hidup sehat dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara konsisten, kemudian berkembang menjadi pola hidup yang sehat dan mencegah munculnya perilaku tidak sehat. Pendidikan dan pembiasaan sejak dini sangat penting agar anak memiliki fondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan yang sehat (Somad, 2021). Untuk itu, intervensi yang tepat pada masa anak-anak dan remaja sangat menentukan kualitas kesehatan mereka di masa depan.

Salah satu aspek utama dalam gaya hidup sehat adalah kebersihan diri atau personal hygiene (Rasulova et al., 2023). Kebersihan diri mencakup berbagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya, seperti membersihkan bibir, mata, pipi, kaki dan kuku, kulit, tangan, rambut, gigi, telinga, dan area tubuh lainnya (Kapur, 2023). Praktik kebersihan yang baik dapat mencegah berbagai penyakit menular, termasuk infeksi saluran pernapasan, diare, penyakit kulit, serta infeksi parasit seperti pediculosis (Akinsulie et al., 2024). Dengan menjaga kebersihan pribadi, individu tidak hanya melindungi dirinya dari penyakit, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan lingkungan sekitarnya (Kumar et al., 2020).

Kebersihan pribadi yang buruk tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah psikososial yang serius (Vaničková, 2021). Menurut Carniciu et al., (2023) masalah kebersihan fisik dapat menyebabkan gangguan integritas kulit, penurunan rasa percaya diri, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang secara menyeluruh, karena kesehatan mental dan sosial sangat berkaitan erat dengan kesehatan fisik. Sehingga upaya menjaga kebersihan pribadi juga merupakan bagian penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial individu.

Secara global diberbagai negara di dunia terdapat lebih dari 2 miliar orang tidak memiliki akses ke kebersihan diri di rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas, air, atau sabun. Selain itu lebih dari 644 juta anak sekolah masih belum memiliki akses ke fasilitas cuci tangan di sekolah mereka (WeAreWater Foundation, 2024). Di Indonesia masalah kebersihan diri juga masih sering terjadi termasuk pada siswa yang berusia remaja. Penelitian Wilantara et al., (2024) menerangkan perilaku kebersihan diri masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih sangat rendah sekitar 58,3%. Hal lain yang erat kaitannya dengan perilaku kebersihan diri yaitu banyaknya kejadian penyakit seperti diare, typhoid, cacangan, penyakit kulit dan lainnya yang sering terjadi di lingkungan sekolah (Heryyanoor et al, 2024). Kejadian ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian populasi, khususnya anak-anak dan remaja yang belum menerapkan kebersihan pribadi secara optimal. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kelompok usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit menular yang dapat mengganggu proses belajar dan tumbuh kembang mereka.

Di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 17 Banjarmasin dari pengamatan awal menunjukkan bahwa perilaku kebersihan diri siswa masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya personal hygiene berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan kesehatan siswa secara umum. Sekolah sebagai tempat interaksi sosial yang intens memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan dan edukasi mengenai personal hygiene menjadi sangat penting untuk diterapkan secara rutin dan terstruktur di sekolah. Melalui program edukasi yang efektif diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku hidup bersih melalui edukasi personal hygiene di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan siswa dan lingkungan sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan yang menggabungkan ceramah dan sesi tanya jawab. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan personal hygiene. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara langsung di SMP Negeri 17 Banjarmasin dengan sasaran 25 siswa-siswi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah (skor 1 dan 0) untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, dilakukan observasi dan wawancara singkat untuk mendapatkan

gambaran kondisi awal dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menilai efektivitas edukasi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 14 Juni 2024, di SMP Negeri 17 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Durasi kegiatan sekitar 2 jam, meliputi sesi pembukaan, survey awal atau pre-test, penyampaian materi, tanya jawab, dan evaluasi melalui post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman mendapatkan penyuluhan kesehatan sebagai berikut berdasarkan tabel:

**Tabel 1. Karakteristik responden pengabdian masyarakat (n=25)**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
14 Tahun	11	44%
15 Tahun	14	56%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	44%
Perempuan	14	56%

Dari tabel 1 diterangkan bahwa mayoritas siswa berusia 15 tahun dan didominasi perempuan dengan jumlah 14 responden (56%).

### Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih

Berikut merupakan tabel hasil jawaban para siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase jawaban responden pengabdian masyarakat (n=25)**

No.	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Kebersihan diri dimulai dari rambut	2 (7%)	23 (92%)	25 (100%)	0 (0%)
2	Mencuci Tangan sebelum makan adalah kebiasaan yang baik untuk mencegah penyakit	25 (100%)	0 (0%)	25 (100%)	0 (0%)
3	Mengganti pakaian setiap hari adalah cara yang tidak baik untuk menjaga kebersihan diri	8 (32%)	17 (68%)	20 (80%)	5 (20%)
4	Menggunakan sikat gigi yang sama selama lebih dari enam bulan adalah kebiasaan yang baik	10 (40%)	15 (60%)	19 (76%)	6 (24%)
5	Memotong kuku secara rutin dapat mencegah timbulnya penyakit	20 (80%)	5 (20%)	22 (88%)	3 (12%)
6	Menggunakan deodorant atau anti perspirant membantu mengurangi bau badan	17 (68%)	8 (32%)	24 (96%)	1 (4%)
7	Menggunakan sabun ketika mencuci tangan lebih efektif daripada hanya menggunakan air	23 (92%)	2 (8%)	25 (100%)	0 (0%)
8	Mandi dua kali sehari penting menjaga kebersihan tubuh	25 (100%)	0 (0%)	25 (100%)	0 (0%)
9	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sangat penting untuk menjaga penampilan	12 (48%)	13 (52%)	20 (80%)	5 (20%)
10	Menjaga kebersihan diri juga berpengaruh untuk kesehatan tubuh	25 (100%)	0 (0%)	25 (100%)	0 (0%)
Persentase Jawaban Benar dan Salah		66,8%	33,2%	84%	16%

Tabel 2 secara umum menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mengalami peningkatan persentase berdasarkan jawaban benar dengan total persentase 66,8% menjadi 84% atau kenaikan 17,2% setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sehingga dapat dikatakan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih personal hygiene mengalami peningkatan. Dokumentasi dan tahapan kegiatan sebagaimana berikut:



(1)



(2)



(3)



(4)

**Gambar 1-4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih tentang kebersihan diri (Penyampaian materi, menjawab kuesioner, praktik cuci tangan dan pembagian bingkisan)**

Kebersihan pribadi berasal dari bahasa Yunani di mana “personal” berarti “perorangan” dan “hygiene” berarti “sehat” (Sari, 2022). *Personal hygiene* adalah metode merawat diri sendiri untuk mempertahankan kesehatan seseorang, yang mencakup kebersihan tubuh secara menyeluruh, termasuk rongga hidung dan mulut, mata, telinga, serta area genital. Tujuan utama kebersihan diri adalah mencapai kesehatan secara keseluruhan dengan membersihkan bagian-bagian tubuh tersebut dan menghilangkan sekresi mukosa yang dapat menjadi sumber penyakit (Rosidin et al., 2021).

Langkah pertama untuk mempertahankan kondisi tubuh yang sehat adalah memantau dan mendukung kebersihan pribadi. Kebersihan pribadi merupakan cara untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis (Hadi et al., 2022). Salah satu aspek yang paling sering diabaikan dalam kebersihan pribadi adalah cuci tangan. Banyak mikroorganisme yang menempel pada kulit dan tangan dapat dikurangi secara signifikan dengan membersihkan tangan menggunakan air sabun hangat (Rosidin et al., 2021). Namun, pemahaman dan praktik cuci tangan yang benar masih menjadi tantangan, terutama pada anak usia sekolah yang seringkali hanya membasahi tangan tanpa menggunakan sabun secara efektif (Soegiantoro et al., 2025).

Faktor-faktor individu juga memengaruhi efektivitas kebersihan diri. Keinginan seseorang untuk meningkatkan interaksi sosial dan kesadaran akan kesehatan dapat mendorong perilaku hidup bersih. Namun, masih terdapat persepsi yang keliru, seperti anggapan bahwa membersihkan gigi dengan sabun dapat mencegah penyakit menular yang menunjukkan perlunya edukasi yang lebih tepat dan jelas (Hutahaean et al, 2023)

Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 17 Banjarmasin, mayoritas peserta berusia 15 tahun dan didominasi oleh siswi perempuan sebanyak 56%. Usia remaja ini merupakan masa yang sangat strategis untuk membentuk kebiasaan hidup sehat, karena pada masa ini individu mulai mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri. Dominasi peserta perempuan juga berpotensi mendukung keberhasilan edukasi, mengingat perempuan cenderung lebih responsif terhadap materi kesehatan dan kebersihan.

Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan praktik kebersihan dasar, seperti mencuci tangan sebelum makan, mandi dua kali sehari, dan penggunaan sabun saat mencuci tangan yang mencapai tingkat jawaban benar 100%. Hal ini menandakan bahwa materi edukasi yang disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab cukup efektif dalam menanamkan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan.

Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu mendapat perhatian khusus. Pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan diri yang dimulai dari rambut persentase jawaban benar awalnya hanya 7%, mengganti pakaian setiap adalah cara yang baik hanya 32% dan menggunakan sikat gigi yang sama selama lebih dari enam bulan hanya 40%. Meskipun akhirnya juga mengalami peningkatan pada masing-masing aspek tersebut setelah beberapa kali dijelaskan. Rendahnya pemahaman pada aspek-aspek ini mengindikasikan adanya kesenjangan dan perlu penekanan dalam penyampaian materi. Hal ini karena pemahaman siswa terhadap konsep kebersihan yang lebih spesifik dan holistic mungkin berbeda. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penekanan materi tersebut dalam sesi edukasi, kurangnya contoh atau ilustrasi yang konkret atau mungkin kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga sulit untuk dipahami dan diinternalisasi.

Kenjangan ini juga mencerminkan temuan sebelumnya bahwa banyak anak usia sekolah belum memahami cara cuci tangan yang benar, dan masih ada persepsi yang keliru mengenai kebersihan diri (Tsinallah et al., 2022). Dengan demikian, edukasi yang hanya mengandalkan ceramah dan tanya jawab perlu dilengkapi dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti demonstrasi langsung, simulasi, penggunaan media audiovisual, atau permainan edukatif (Santiani et al, 2025). Pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan perilaku hidup bersih dapat diterapkan secara konsisten.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tingkat ketercapaian target dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan personal hygiene, terutama pada aspek kebersihan dasar seperti mencuci tangan dan mandi mulai dari kebersihan rambut dan manfaat bagi kesehatan yang mendapat respons positif dengan tingkat jawaban benar mencapai 100%. Metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan terbukti efektif dalam menyampaikan materi dasar, namun masih terdapat tantangan dalam pemahaman aspek kebersihan yang lebih spesifik sehingga perlu pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit, sekaligus menegaskan kebutuhan akan evaluasi yang lebih komprehensif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan secara objektif. Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan menarik, melibatkan peran aktif sekolah dan orang tua, serta memperluas jangkauan program agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih yang konsisten di kalangan pelajar. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran dan praktik personal hygiene di kalangan siswa dapat tercapai secara lebih optimal dan berdampak positif jangka panjang bagi kesehatan individu dan lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh staf dan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan personal hygiene. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing dari Prodi Sarjana Keperawatan FKIK Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap tahap pelaksanaan pengabdian.

## KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi dalam kegiatan ini terdiri dari pelaksana kegiatan M, AHB, AJ, AMS, GMP, IAR; Penyiapan artikel oleh M, AHB, AJ; Analisis dampak pengabdian AMS, GMP, IAR; Penyajian hasil pengabdian: M, AHB; Revisi artikel M, AHB, AJ. Semua penulis terlibat dalam pelaksana kegiatan, pembuatan, koreksi dan revisi artikel secara bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinsulie, O. C., Aliyu, V. A., Idris, I., Ajulo, S., Olukogbe, O., Ukauwa, C., & Akinsulie, J. M. (2024). The Implications of Handwashing and Skin Hygiene on Infectious Disease Dynamics: The African Scenario. *Hygiene*, 4(4), 483–499.
- Carniciu, S., Hafı, B., Gkini, M., Tzellos, T., Jafferany, M., & Stamu-O'Brien, C. (2023). Secondary psychiatric disorders and the skin. *Dermatological Reviews*, 4(4), 162–171.
- Hadi, I., Rosyanti, L., Taamu, T., & Yanthi, D. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.36990/jipppm.v2i1.560>
- Heryyanoor et al. (2024). *Pendidikan Kesehatan Sekolah*. Media Sains Indonesia. <https://store.medsan.co.id/detail/978-623-195-869-3-pendidikan-kesehatan-sekolah>
- Hutahaean et al. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan Siswa Pendidikan Dasar Lewat Penyuluhan Mengenai Kemandirian dalam Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Personal di SD Swasta Tegal Sari. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), 3534–3543. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10844>
- Kapur, R. (2023). Understanding The Meaning And Significance Of Personal Hygiene. *International Journal of Information, Business and Management*, 15(3), 43–52.
- Kumar, S., Reddy, M. A., Paul, P., Das, L., C., D. J., Kurian, B. P., Ghosh, S., & Ravindra. (2020). Importance of understanding the need of personal hygiene: A comprehensive review Antimicrobial Stewardship Program View project. *International Journal of Research in Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 5(6), 56–61. [www.pharmacyjournal.in](http://www.pharmacyjournal.in)
- Oktavirani, Zulfani P.R, dan T. A. (2024). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mendorong Pola Makan Sehat pada Anak Usia Dini di RAM NU Delegtukang Wiradesa. *SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 692–701.
- Rasulova, N., Aminova, A., & Nazarov, S. (2023). Issues Of Studying Personal Hygiene Among Youth Students. *Science and Innovation*, 2(D5), 153–155.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa SMK Al Halim Garut. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9272>
- Santiani et al. (2025). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital. <https://penerbit.mifandimandiri.com/product/transformasi-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka-belajar/>
- Sari, L. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.215>
- Soegiantoro, D. H., Damayanti, S., Dinda, N., Anjani, G., Ling, E. K., Ebemy, G. S., & Alvitri, M. (2025). Promosi Kesehatan : Kebersihan Diri di Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo Yogyakarta. *Babakti : Journal of Community Engagement*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.35706/babakti.v2i1.99>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sumarwati, M., Mulyono, W. A., Nani, D., Swasti, K. G., & Abdilah, H. A. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Gaya Hidup Sehat Pada Remaja Tahap Akhir. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 36–48. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11354>
- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Vaničková, R. (2021). Psychology of health and mental hygiene: Psychosocial risks, consequences, and

possibilities of work stress prevention. *Problems and Perspectives in Management*, 19(1), 68–77.  
[https://doi.org/10.21511/ppm.19\(1\).2021.06](https://doi.org/10.21511/ppm.19(1).2021.06)

WeAreWater Foundation. (2024). *Personal Hygiene. A Frequently Forgotten Human Right*. WeAreWater Foundation. <https://www.wearewater.org/en/insights/personal-hygiene-a-frequently-forgotten-human-right/>

Wilantara, R. W., Rahmad, N. N., & Suhartini, T. (2024). Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygien. *Helath Research Journal*, 2(3), 73–81.

